

**Pendampingan Penggunaan *Melaleuca cajuputi* dan *Allium cepa* sebagai Terapi
Komplementer dalam Penanganan Demam pada Anak**

Ekayanti¹, Jusmawati², Ade Sriwahyuningsih³

^{1,2}Program Studi Profesi Bidan, STIKES Yahya Bima, Indonesia

³Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKES Yahya Bima, Indonesia

Correspondensi : ekayanti826@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan ibu dan anak merupakan indikator utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Permasalahan kesehatan ibu dan anak masih banyak dijumpai, terutama yang berkaitan dengan rendahnya pengetahuan ibu mengenai kehamilan, persalinan, masa nifas, menyusui, serta perawatan bayi dan balita. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tersebut adalah melalui edukasi kesehatan yang inovatif dan mudah diakses. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak melalui edukasi berbasis e-book. Kegiatan dilaksanakan di Kantor Lurah Tanah Lemo, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba dengan jumlah responden sebanyak 27 orang yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki balita. Metode pelaksanaan meliputi penyusunan e-book kesehatan ibu dan anak, penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, serta evaluasi pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait kesehatan ibu dan anak, khususnya mengenai tanda bahaya kehamilan, pemeriksaan antenatal, pemberian ASI eksklusif, serta perawatan bayi dan balita. Edukasi kesehatan berbasis e-book dinilai efektif karena mudah diakses, praktis, dan dapat digunakan secara berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan literasi kesehatan ibu dan anak di masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Kesehatan Ibu dan Anak, Pengetahuan.

ABSTRACT

Maternal and child health is an important indicator of community health development. Limited maternal knowledge regarding pregnancy, childbirth, postpartum care, breastfeeding, and infant care remains a public health concern. This community service activity aimed to improve maternal knowledge through e-book-based health education. The activity was conducted at the Tanah Lemo Village Office, Bontobahari District, Bulukumba Regency, involving 27 respondents. The methods included e-book development, health education sessions, interactive discussions, and evaluation. The results showed an increase in participants' knowledge, particularly regarding pregnancy danger signs, antenatal care, exclusive breastfeeding, and infant care. The e-book was considered effective due to its accessibility and sustainability. In conclusion, e-book-based education positively contributes to improving maternal and child health literacy.

Keywords: Health Education, Knowledge, Maternal And Child Health.

I. PENDAHULUAN

Demam merupakan salah satu manifestasi klinis yang paling sering terjadi pada anak dan menjadi alasan utama kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Secara fisiologis,



demam adalah respons tubuh terhadap infeksi yang ditandai dengan peningkatan suhu tubuh akibat pelepasan pirogen endogen yang memengaruhi pusat pengatur suhu di hipotalamus. Meskipun demam merupakan mekanisme pertahanan tubuh, kondisi ini sering menimbulkan kecemasan pada orang tua, terutama karena kekhawatiran terhadap komplikasi seperti kejang demam. Studi menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua masih memiliki persepsi yang keliru mengenai demam dan cenderung melakukan penanganan yang tidak tepat (World Health Organization, 2023; Chiappini, et al., 2017)

Penanganan demam pada anak umumnya dilakukan secara farmakologis menggunakan obat antipiretik seperti parasetamol atau ibuprofen. Namun, penggunaan obat secara berlebihan tanpa indikasi yang jelas dapat menimbulkan efek samping dan berpotensi menutupi gejala penyakit yang mendasari. Oleh karena itu, pendekatan non-farmakologis atau terapi komplementer mulai banyak dikembangkan sebagai alternatif dalam penanganan demam ringan pada anak. Terapi komplementer berbasis bahan alami dinilai lebih aman, mudah diakses, serta sesuai dengan budaya masyarakat, terutama di negara berkembang. (Kemenkes RI, 2021; Perry, et al., 2020)

Salah satu bahan alami yang banyak digunakan dalam praktik tradisional adalah Melaleuca cajuputi atau minyak kayu putih. Minyak ini mengandung senyawa aktif seperti sineol (eucalyptol) yang memiliki efek vasodilatasi perifer dan memberikan sensasi hangat pada kulit, sehingga dapat membantu proses disipasi panas tubuh. Selain itu, minyak kayu putih juga memiliki efek relaksasi dan meningkatkan kenyamanan anak selama mengalami demam (Juergens, et al., 2020). Di sisi lain, Allium cepa (bawang merah) mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid, quercetin, dan sulfur yang memiliki sifat antiinflamasi dan antipiretik. Penggunaan bawang merah secara topikal, biasanya dengan cara dioleskan pada tubuh, dipercaya dapat membantu menurunkan suhu tubuh melalui mekanisme peningkatan sirkulasi darah dan evaporasi panas (Sharma, et al., 2021).

Meskipun penggunaan Melaleuca cajuputi dan Allium cepa telah lama dikenal dalam praktik pengobatan tradisional di masyarakat Indonesia, pemanfaatannya masih bersifat empiris dan belum sepenuhnya didukung oleh pemahaman yang tepat terkait dosis, cara penggunaan, serta keamanannya, terutama pada anak. Kurangnya pengetahuan ini berpotensi menyebabkan penggunaan yang tidak efektif bahkan berisiko menimbulkan iritasi kulit atau efek yang tidak diinginkan lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat



pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam penanganan kesehatan anak, termasuk dalam penggunaan terapi komplementer (Notoatmodjo, 2018; Susanti & Wulandari, 2019)

Selain itu, masih terbatasnya edukasi kesehatan yang berbasis praktik langsung menyebabkan ibu kurang percaya diri dalam menerapkan terapi komplementer di rumah. Pendekatan edukasi melalui pendampingan dan demonstrasi dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dibandingkan dengan metode ceramah semata, karena memungkinkan peserta untuk belajar secara langsung dan partisipatif (Knowles, et al., 2015). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penggunaan *Melaleuca cajuputi* dan *Allium cepa* sebagai terapi komplementer menjadi penting untuk dilakukan guna meningkatkan kapasitas ibu dalam melakukan penanganan awal demam pada anak secara aman, tepat, dan mandiri.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik dalam masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan terapi komplementer yang berbasis bukti dan sesuai dengan kearifan lokal.

II. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi langsung dengan ibu yang memiliki bayi dan balita di Kelurahan Tanah Lemo, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penanganan demam pada anak di tingkat rumah tangga.

Sebagian besar ibu masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai penanganan demam secara non-farmakologis. Ketika anak mengalami demam, ibu cenderung langsung memberikan obat penurun panas tanpa mencoba alternatif penanganan awal yang lebih sederhana dan aman.

Selain itu, penggunaan bahan alami seperti bawang merah dan minyak kayu putih sebenarnya sudah dikenal oleh masyarakat, namun dalam praktiknya masih sering dilakukan secara tidak tepat. Misalnya, takaran penggunaan yang tidak sesuai, cara pengolahan yang kurang higienis, serta lokasi pengolesan yang kurang tepat pada tubuh anak.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah tingginya ketergantungan terhadap obat-



obatan, baik yang diperoleh dari fasilitas kesehatan maupun yang dibeli secara mandiri, tanpa disertai pemahaman yang cukup mengenai indikasi penggunaannya. Hal ini berpotensi menimbulkan penggunaan obat yang tidak rasional.

Di sisi lain, edukasi kesehatan yang diberikan kepada masyarakat terkait terapi komplementer masih sangat terbatas, khususnya yang bersifat praktis dan dapat langsung diterapkan di rumah. Masyarakat belum mendapatkan pendampingan secara langsung mengenai cara penggunaan terapi tradisional yang benar, aman, dan efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan edukasi dan pendampingan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis agar ibu mampu melakukan penanganan awal demam pada anak secara mandiri menggunakan terapi komplementer yang tepat.

III. METODELOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kantor Lurah Tanah Lemo, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, dengan sasaran ibu yang memiliki bayi dan balita sebanyak 27 orang. Pemilihan sasaran didasarkan pada tingginya kejadian demam pada anak serta masih terbatasnya pengetahuan ibu dalam penggunaan terapi komplementer yang aman dan tepat.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang bertujuan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi :

- a. Koordinasi dengan pihak kelurahan untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan serta menentukan waktu dan tempat kegiatan.
- b. Identifikasi kebutuhan masyarakat, dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara singkat dengan ibu-ibu terkait pengalaman dalam menangani demam pada anak.
- c. Penyusunan materi edukasi, yang mencakup konsep dasar demam pada anak, penanganan demam secara non-farmakologis, serta penggunaan Melaleuca cajuputi dan Allium cepa secara aman.



- d. Penyusunan media edukasi, berupa leaflet dan panduan sederhana langkah-langkah penggunaan terapi komplementer agar mudah dipahami oleh peserta.
- e. Persiapan alat dan bahan demonstrasi, seperti bawang merah, minyak kayu putih, wadah, dan alat bantu lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung melalui pendekatan edukatif dan partisipatif di lokasi kegiatan. Rangkaian kegiatan meliputi :

a. Pre-test

Dilakukan sebelum penyuluhan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai demam dan penanganannya.

b. Penyuluhan kesehatan

Tim memberikan materi mengenai :

- 1) Pengertian dan penyebab demam pada anak
- 2) Tanda bahaya demam yang memerlukan penanganan medis
- 3) Penanganan awal demam di rumah
- 4) Prinsip penggunaan terapi komplementer

c. Demonstrasi praktik

Dilakukan secara langsung mengenai cara penggunaan *Allium cepa* (bawang merah) yang dilumatkan dan dicampur dengan *Melaleuca cajuputi* (minyak kayu putih), kemudian dioleskan pada bagian tubuh tertentu seperti punggung dan perut anak dengan teknik yang aman.

d. Praktik mandiri peserta

Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba secara langsung teknik yang telah didemonstrasikan dengan pendampingan dari tim.

e. Diskusi interaktif

Dilakukan sesi tanya jawab untuk membahas pengalaman peserta serta mengklarifikasi informasi yang belum dipahami.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui :

- a. Post-test, untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan

edukasi.

- b. Observasi keterampilan, untuk menilai kemampuan peserta dalam mempraktikkan penggunaan terapi komplementer.
- c. Tanya jawab langsung, untuk mengetahui pemahaman dan respon peserta terhadap materi yang diberikan.

Data hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, umpan balik dari peserta digunakan sebagai bahan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 27 peserta yang terdiri dari ibu yang memiliki bayi dan balita. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan dalam mengikuti penyuluhan, keterlibatan dalam sesi diskusi, serta partisipasi langsung dalam praktik penggunaan terapi komplementer.

1. Hasil

a. Evaluasi Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

No	Kategori Pengetahuan	Pre-test (n)	Pre-test (%)	Post-test (n)	Post-test (%)
1	Baik	5	18,5%	20	74,1%
2	Cukup	8	29,6%	6	22,2%
3	Kurang	14	51,9%	1	3,7%
	Total	27	100%	27	100%

Berdasarkan tabel 1. hasil Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan kurang (51,9%), yang mengindikasikan rendahnya pemahaman ibu terkait penanganan demam dan penggunaan terapi komplementer. Setelah dilakukan edukasi dan demonstrasi, terjadi peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan baik menjadi 74,1%, serta penurunan kategori kurang menjadi 3,7%.

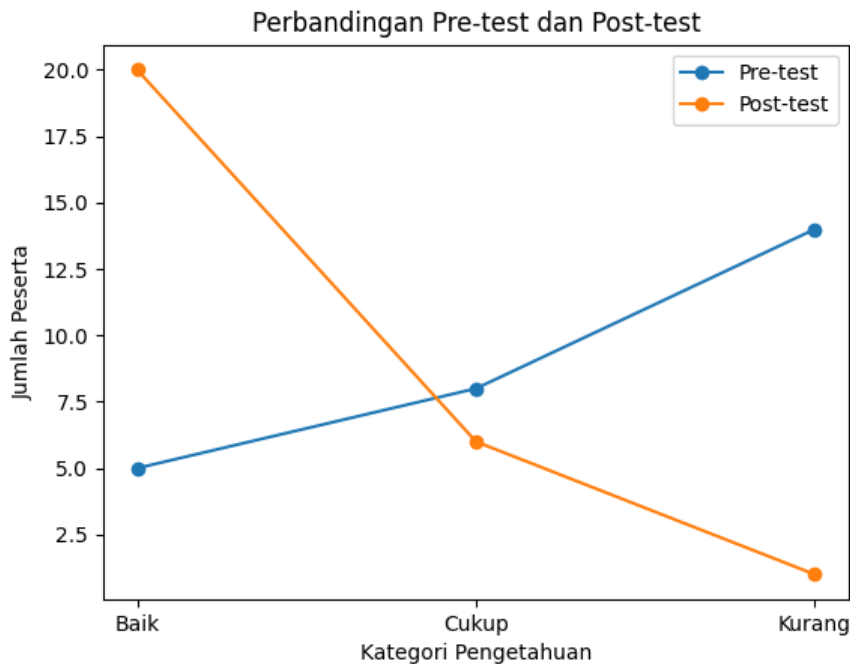
Tabel 2. Rata-rata Skor Pengetahuan Peserta

Variabel	Mean	Minimum	Maximum
Pre-test	55,2	40	70
Post-test	82,6	70	95



Berdasarkan tabel 2. nilai rata-rata pengetahuan juga meningkat dari 55,2 menjadi 82,6, yang menunjukkan bahwa metode penyuluhan dan demonstrasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Gambar 1. Grafik Perbandingan Tingkat Pengetahuan Pre-test dan Post-test



Grafik pada Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan signifikan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi, dimana kategori pengetahuan baik meningkat secara tajam dari pre-test ke post-test, sementara kategori pengetahuan kurang mengalami penurunan drastis. Selain itu, kategori pengetahuan cukup juga sedikit menurun yang mengindikasikan pergeseran ke kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dan demonstrasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai penanganan demam pada anak secara komplementer.

b. Peningkatan Pemahaman Materi

Peningkatan pengetahuan peserta meliputi beberapa aspek penting, yaitu :

- 1) Pemahaman tentang penyebab dan mekanisme terjadinya demam pada anak
- 2) Penanganan awal demam secara non-farmakologis di rumah
- 3) Cara penggunaan Melaleuca cajuputi dan Allium cepa secara tepat dan aman
- 4) Pengenalan tanda bahaya demam yang memerlukan rujukan ke fasilitas kesehatan

Selain peningkatan aspek kognitif, peserta juga mengalami peningkatan keterampilan dalam mempraktikkan terapi komplementer, terutama pada teknik



pengolahan dan pengaplikasian bawang merah yang dicampur dengan minyak kayu putih.

2. Pembahasan

Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada peserta sejalan dengan teori pendidikan kesehatan yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2018), yang menyatakan bahwa edukasi merupakan proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu dalam bidang kesehatan.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian (Sari & Putri, 2021) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan media yang tepat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh (Rahmawati, et al., 2021) menyatakan bahwa metode edukasi interaktif mampu meningkatkan retensi informasi dan perubahan perilaku kesehatan masyarakat.

Metode edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu kombinasi antara penyuluhan dan demonstrasi langsung, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi, et al., 2020) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan metode ceramah saja karena melibatkan aspek visual dan praktik langsung (*learning by doing*).

Penggunaan terapi komplementer berbasis bahan alami juga didukung oleh penelitian ilmiah. Studi oleh (Yuliana, et al., 2019) menunjukkan bahwa penggunaan bawang merah sebagai kompres atau baluran dapat membantu menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam ringan. Selain itu, penelitian (Pratiwi, et al., 2020) menyebutkan bahwa kandungan senyawa sulfur dalam *Allium cepa* memiliki efek meningkatkan sirkulasi darah dan membantu proses pelepasan panas tubuh.

Sementara itu, *Melaleuca cajuputi* diketahui memiliki efek hangat dan vasodilatasi. Penelitian oleh (Hidayati, et al., 2021) menunjukkan bahwa minyak kayu putih dapat memberikan efek relaksasi dan meningkatkan sirkulasi perifer, yang berkontribusi dalam membantu penurunan suhu tubuh secara alami.

Dari sisi aksesibilitas, terapi komplementer ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu mudah diperoleh, biaya rendah, dan telah dikenal dalam praktik budaya



masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Susanti & Wulandari, 2019) yang menyatakan bahwa pemanfaatan pengobatan tradisional dapat meningkatkan kemandirian keluarga dalam menjaga kesehatan anak.

Selain aspek pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan kepercayaan diri ibu dalam menangani demam ringan pada anak. Hal ini sesuai dengan teori perilaku kesehatan oleh (Green & Kreuter, 2015), yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan akhirnya membentuk perilaku kesehatan yang positif.

Namun demikian, dalam kegiatan ini juga ditekankan bahwa terapi komplementer hanya digunakan sebagai penanganan awal pada demam ringan. Apabila demam berlangsung lebih dari tiga hari atau disertai tanda bahaya seperti kejang, lemas, atau tidak mau makan, maka anak harus segera dibawa ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis demonstrasi dan pendampingan dengan memanfaatkan bahan alami lokal merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat dalam penanganan demam pada anak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan penggunaan Melaleuca cajuputi dan Allium cepa sebagai terapi komplementer dalam penanganan demam pada anak terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri ibu dalam melakukan penanganan awal demam secara mandiri di rumah. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan hasil evaluasi pre-test dan post-test serta kemampuan peserta dalam mempraktikkan teknik penggunaan terapi secara tepat dan aman.

Pemanfaatan bahan alami yang mudah diperoleh, terjangkau, dan sesuai dengan kearifan lokal menjadikan terapi ini sebagai alternatif yang aplikatif dalam penanganan demam ringan pada anak. Namun, terapi komplementer tetap harus digunakan secara bijak dan tidak menggantikan penanganan medis, terutama pada kondisi dengan tanda bahaya.

Disarankan agar kegiatan edukasi dan pendampingan serupa dilakukan secara



berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas. Tenaga kesehatan diharapkan berperan aktif dalam memberikan edukasi berbasis praktik, serta pengembangan media edukasi yang lebih inovatif perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan guna memperkuat bukti ilmiah terkait efektivitas dan keamanan penggunaan terapi komplementer ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Chiappini, E. et al., 2017. 2016 update of the Italian pediatric society guidelines for management of fever in children. *Journal of Pediatrics*, 180(<https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2016.09.043>), pp. 177-183.
- Dewi, N., Sari, R. P. & Lestari, A., 2020. Efektivitas metode demonstrasi dalam pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), pp. 85-92.
- Green, L. W. & Kreuter, M. W., 2015. *Health program planning : An education and ecological approach (4th ed)*.. McGraw-Hill: s.n.
- Hidayati, N., Rahman, A. & Putra, D., 2021. Efektivitas minyak kayu putih (*Melaleuca cajuputi*) terhadap peningkatan sirkulasi tubuh. *Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 8(1), pp. 45-52.
- Juergens, U. R., Worth, H. & Juergens, U. M., 2020. New perspectives for mucolytic, anti-inflammatory and adjunctive therapy with 1,8-cineole in respiratory diseases. *Respiratory Medicine*, 162(<https://doi.org/10.1016/j.rmed.2020.105857>), p. 105857.
- Kemendes RI, 2021. *Buku kesehatan ibu dan anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Knowles, M. S., Holton, E. F. & Swanson, R. A., 2015. *The adult learner : The definitive classic in adult education and human resource development (8th ed)*. Routledge: s.n.
- Notoatmodjo, S., 2018. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perry, R., Terry, R., Watson, L. K. & Ernst, E., 2020. Is lavender an anxiolytic drug? A systematic review of randomized clinical trials. *Phytomedicine*, 65(<https://doi.org/10.1016/j.phymed.2019.153099>), p. 153099.
- Pratiwi, D., Handayani, S. & Lestari, P., 2020. Pemanfaatan bawang merah (*Allium cepa*) sebagai terapi komplementer dalam menurunkan demam pada anak. *Jurnal Kesehatan Tradisional Indonesia*, 5(2), pp. 101-108.
- Rahmawati, D., Lestari, P. & Handayani, S., 2021. Pemanfaatan media digital dalam edukasi kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), pp. 123-130.



- Sari, M. & Putri, A., 2021. Efektivitas e-book sebagai media pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(1), pp. 45-52.
- Sharma, A., Gupta, R. & Singh, P., 2021. Phytochemical and pharmacological properties of *Allium cepa* : A review. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*, 10(2), pp. 123-130.
- Susanti, E. & Wulandari, R., 2019. Peran pengetahuan ibu terhadap kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), pp. 89-96.
- World Health Organization, 2023. *Fever management in children : Guidelines and recommendations*. Geneva: WHO.
- Yuliana, R., Fitriani, D. & Amalia, S., 2019. Pengaruh penggunaan bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam. *Jurnal Keperawatan Anak*, 7(1), pp. 12-18.